

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Novel**

Judul	: Ibuk
Penulis	: Iwan Setiawan
Genre	: Sosial
Penerbit	: PT Gramedia Pustaka
Tahun Terbit	: 2012
Kota	: Jakarta
Halaman	: 289
ISBN	: 978-979-22-8568-0

##### **2. Biografi Pengarang**

Iwan Setyawan lahir di Batu 2 Desember 1974, ayahnya bernama Abdul HaSim merupakan seorang sopir angkot hanya mengecap pendidikan sampai kelas 2 SMP dan ibunya NgaTinah tidak tamat SD. Dalam keluarga, Iwan memiliki 2 kakak perempuan dan 2 adik perempuan. Iwan merupakan keluarga sederhana dan tinggal di rumahnya yang terdiri dari 2 kamar tidur, 1 kamar mandi, ruang tamu kecil, dan dapur.

Meskipun kondisi hidup Iwan serba kekurangan namun itu tidak mengurangi semangat Iwan dalam menggapai cita-cita yang tinggi,

Iwan memiliki keyakinan dapat mengubah hidup dan keluar dari jalur penderitaan melalui pendidikan. Dengan segala keterbatasan Iwan terus bekerja keras dan berhasil mencapai gelar sarjana bersama ke empat saudaranya.

Dalam bidang pendidikan Iwan merupakan siswa yang lulus dengan baik di SMA 1 Batu, setelah lulus Iwan mendapat undangan khusus untuk bisa berkuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB), di IPB Iwan diterima di salah satu jurusan terfavorit yaitu Statistika. Persaingan perkuliahan sangat ketat, Iwan selalu mengingat nasihat dari ibu tentang keyakinan menjalani proses yaitu menjalankan proses sekarang dengan kerja keras dan melepaskan ketakutan akan hasil yang didapat. Kegagalan ataupun keberhasilan sebuah proses adalah dimensi lain yang akan melahirkan pelajaran baru untuk proses selanjutnya. Dari kata tersebut Iwan lulus dengan predikan mahasiswa terbaik di fakultas MIPA jurusan statistika tahun 1997.

Karir Iwan dimulai ketika lulus kuliah dan dia bekerja di AC Nielsen Jakarta sebagai data analyst di Danareksa Research Institute (DRI). karir nya di luar negri berawal ketika ia berangkat mengisi posisi data processing di Nielsen Research New York yang merupakan perusahaan riset terkemuka asal Amerika.

Ketika bekerja di amerika, karir nya memiliki progress yang baik hingga dia di promosikan pada jabatan yang lebih tinggi seperti dipromosikan menjadi Senior Data Processing Executive, Manager

Data Processing Executive, Senior Manager Operations, dan akhirnya sebagai Director Internal Client Management.

Perjalanan karir tersebut dilalui Iwan setelah 8 tahun berada di negeri orang, hingga sampai dimana dia merindukan tanah airnya. Iwan pulang kenegaranya dan berhenti pada pekerjaannya di sana pada tahun ke 10. Iwan memiliki pekerjaan yang bahkan lebih baik sebagai director marketing enam Negara di Singapura, namun pekerjaan tersebut tidak terlalu diminati oleh Iwan sampai kepada Iwan pulang ke Negara Indonesia. Setelah kepulangannya ke Indonesia Iwan Setiawan mulai menulis berbagai novel dari pikiran dan pengalamannya.

### **3. Sinopsis Novel Ibuk**

Tinah menyelesaikan sekolah menjelang ujian kelas 6 dikarenakan sakit. Berusia 16 tahun membantu neneknya berdagang baju bekas di pasar Batu. Suatu pagi terdapat satu supir angkot berumur 23 tahun ke pasar Batu yang dipanggil Sim oleh Tinah. Pertemuan Sim dengan Tinah mengubah kehidupan seorang kernet angkot yang mendaratkan hatinya kepada gadis penjual pakaian bekas di pasar Batu. Dari situ Tinah dan Sim sering keluar menonton layar tancap. Sampai dimana pada suatu pagi mbob pah memberitahukan Tinah ada seorang yang ingin melamarnya, namun Tinah telah menetapkan hatinya dan kehidupannya kepada Sim.

Dengan bermodalkan ketulusan tanpa rasa takut dan persiapan. Tinah memulai kehidupan sederhana barunya. Melawan rasa takut demi memulai kehidupan yang lebih baik. Tinah menjadi Ibuk dengan 5 anak yaitu anak ke 1 Isa, anak ke 2 Nani, anak ke 3 Bayek, Anak ke 4 Rini, dan anak ke 5 Mira. Seiring berjalannya kehidupan dan tumbuh kembannya anak-anak semakin besar juga usaha dan pengorbanan yang dilakukan Ibuk agar dapat menghidupi dan mendidik mereka menyediakan sandang, pangan, dan pendidikan mereka.

Anak-anak tersebut menjadi anak-anak yang pintar yang mampu berprestasi dalam pendidikan dan mandiri dalam kehidupan. Perjalanan penuh kesabaran dan kesederhanaan dilalui Ibuk demi menempati janjinya untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai kuliah, sampai kepada Ibuk berhasil mengkuliahkan anak ke 2 yaitu Nani di universitas brawijaya, sementara anak pertama hanya les computer karena belum mampu. Bayek yang telah lulus sma mendapat surat undangan untuk berkuliah di IPB. Bayek pun berkuliah dan menghabiskan 4 tahun untuk menjadi sarjana sebagai lulusan terbaik jurusan MIPA dengan IPK 3,52.

Setelah kuliah Bayek mendapat panggilan bekerja di Jakarta, di Jakarta Bayek bekerja selama 3 tahun dan mendapat tawaran bekerja keluar negeri tepatnya di New York. Di sana Bayek bekerja sendirian tanpa saudara setelah satu tahun rekan asal Indonesia pindah, Bayek

terus berjuang dengan terus mengatasi masalah nya yaitu kurang fasih berbahasa asing.

Terjadi sebuah kejadian yang menggetarkan hati Bayek yaitu pada tanggal 4 Juli 2001, dia mengalami musibah berupa tindak kejahatan perampokan ketika memasuki stasiun K.A. Fleetwood di Westchester dalam rangka ingin melihat kembang api di Manhattan. Ketika itu dua orang menghentikan langkahnya dengan menggunakan sebuah pisau yang ditempelkan ke perut. Mereka merampas uang dengan memukul beberapa kali. Untungnya dalam kejadian tersebut dia selamat dengan luka biru bekas tonjokan.

Belum selesai dengan trauma dari pengalaman perampokan, terdapat sebuah peristiwa yang mengguncak Bayek. Dalam perjalanan dia melihat sebuah pesawat yang menabrak salah satu tower *World Trade Center* yang mengakibatkan gedung tersebut dan disekitarnya runtuh. Kondisi tersebut mengakibatkan seluruh jaringan komunikasi sibuk sehingga Bayek tidak dapat menghubungi keluarganya. Suasana duka cita tersebut tersiar di seluruh Amerika dan termasuk berita internasional. Keluarga di Indonesia melihat kejadian tersebut lewat berita di tv merasa cemas karena ibu juga tidak bisa menghubungi Bayek. Sampai kepada beberapa waktu akhirnya Bayek mampu memberikan kabar kepada keluarganya dan menghilangkan keresahan hati Ibuk.

Pada tahun 2003 Bayek mendapat promosi dalam pekerjaannya, dia diangkat menjadi *Manager Data Processing Executive* dan memimpin banyak pegawai. Bayek terus mengalami perkebangan dalam karirnya, pada awal tahun 2005 beliau dipromosikan kembali menjadi *Senior Manager Operations*. Pada memegang jabatan tersebut dia berhasil mengumpulkan uang lebih untuk membangun kos di daerah Yogya dengan tanah waris bapaknya. Setelah berkarir 1,5 tahun dia mencapai jabatan *Director Internal Klien Management*.

Setelah melalui 10 muSim gugur dan 9 muSim panas, Bayek memutuskan berhenti dan kembali ke rumahnya di Indonesia, dia ditawari pekerjaan sebagai marketing research multinational di singapura dengan mengawasi departemen marketing di enam Negara Asia Tenggara. Bayek juga menulis berbagai macam buku dari pengalamannya dan dia menjadi storytaller selama setahun saat dia menjadi penulis.

Pada awal januari terjadi masalah terhadap kondisi kesehatan bapak. Bapak mulai sakit-sakitan dan menjalankan beberapa pengobatan seperti terapi cek dan lainnya. sampai pada 4 february 2012 pukul 02:30 pagi bapa dinyatakan meninggal dengan iringan tangis keluarga. Di pemakaman Bayek pun mengucapkan "*Bayek pulang untuk Bapak, dan Bapak telah berpulang*".

Sejak saat itu hampir tiap hari anak dan cucu mengunjungi makam bapak, ibu selalu mengingat untuk tabah. Cinta Ibu selalu

segar untuk keluarga dan selalu terang untuk Bapak. Dari pertemuannya di Pasar Batu 40 tahun yang lalu sampai kepergiannya yang telah menjadi suami, sahabat setia dan belahan jiwanya. 40 tahun lalu mereka mulai membangun keeping-keeping hidup. Mulai perjalanan yang saling memperkaya, memperkuat, dan melengkapi satu sama lain. Cinta mereka telah melahirkan anak-anak yang penuh cinta.<sup>44</sup>

## **B. Data Nilai Bimbingan Islam Pada Novel Ibuk**

Setelah melakukan riset pada novel *Ibuk* karya Iwan Setiawan, hasilnya peneliti menemukan beberapa nilai bimbingan Islam dalam novel tersebut, nilai-nilai diambil berdasarkan unsur serta aspek yang membungkus pesan dalam novel dengan bentuk tersurat secara langsung ataupun tersirat pada dialog antar tokoh, keadaan tokoh, harapan tokoh dan sifat tokoh. Dalam novel tersebut memuat banyak nilai-nilai positif terkait problematika kehidupan yang mampu menjadi landasan sebuah bimbingan.

Penulis mengungkapkan kisah perjalanan hidup dalam sebuah karya novel agar dapat dikaji dan dipelajari terkait bagaimana sang tokoh mengatasi permasalahan dan terus melangkah dalam perjalanan hidupnya. Nilai dalam pesan yang disampaikan tersebut dapat dibahas dalam berbagai kajian salah satunya bimbingan Islam.

Pesan dalam kisah perjalanan hidup sang tokoh tersebut dapat terhubung dengan Islam sebagai sebuah aspek yang memiliki

---

<sup>44</sup> Iwan Setyawan, *Ibuk*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

pegangan dan jalan keluar dalam menghadapi masalah dan bimbingan sebagai salah satu cara pendekatan dalam penyampaiannya Islam. adapun temuan nilai bimbingan Islam dalam novel Ibuk sebagai berikut :

1. Halaman 3-4

“Nah, kamu sudah 17 tahun sekarang. Wis perawan,” kata Mbok Pah sembari memberikan teh yang ia pesan di warung sebelah. “Perawan seusiamu sudah mulai berumah tangga,” lanjutnya. “kamu mau tah aku jodohin dengan Cak Ali. Dia sudah punya kios sendiri buat jualan tempe, loh. Wis Mateng.” Tinah hana diam menikmati teh hangatnya. “Temenan nah, sebelum diebut orang, loh. Tuh kerjanya sebentar-sebentar memandangmu,” canda Mbok Pah. “nah ingat ya, dia sering kasih tempe loh! Kamu juga serung bawain sarapan buat dia gitu.”

2. Halaman 23

“Sim, orang berumah tangga itu ngak gampang, kamu sudah siap tah punya istri dan anak kelak? Kamu kan baru saja bisa naik angkot sendiri?” tanya Mbak Gik. “Si NgaTinah iki wonge apikan. Gak macem-macem. Bisa hidup susah seperti aku,” jawab Sim. “Lah! Ya jangan sampai diajak hidup susah Sim..,” timpal Mbak Gik.

3. Halaman 29

Ibuk hanya melihat bagaimana Mak Gini membesarkannya dan saudara-saudaranya. Mak Gini menyusui semua anaknya dengan air

susunya sendiri, memasak tiap pagi, dan memastikan anaknya tidak kelaparan. Mak Gini pun bekerja untuk menambah nafkah keluarga.

#### 4. Halaman 41

Tiga pasang seragam merah putih sudah tertumpuk di atas Kasur. Disampingnya ada kaos kaki, kaos dalam, celana dalam, dan juga dasi. Setelah mandi, mereka belajar memilih dan memakai seragam masing-masing.

#### 5. Halaman 51

Ibuk sebenarnya tidak pernah menyuruh anak-anaknya untuk membersihkan rumah sebelum makan siang, Isa dan Nani melakukan itu dengan sendirinya. Dua gadis kecil ini ingin membuat rumah mereka sebagai tempat ternyaman.

#### 6. Halaman 60

“ya, seperti sepatumu ini, Nduk. Kadang kita mesti berpijak dengan sesuatu yang tak sempurna. Tapi kamu mesti kuat! Buatlah pijakanmu kuat. kita beli sepatu baru kalau ada rejeki,”

#### 7. Halaman 64-65

Ibuk dan bapak tidak pernah menentukan aturan kapan dan berapa lama anak-anak harus belajar. Isa dan adik-adiknya telah membuka hati mereka sendiri. membuka buku mereka sendiri.

#### 8. Halaman 73

Agar hidupmu tidak sengsara sepertiku, Nak. Aku tidak lulus Sd. Tidak bisa apa-apa. Hanya bisa memasak saja, jangan sepertiku ya,

Nak. Cukup aku saja yang tidak sekolah. Itu yang selalu Ibuk katakana dihadapan anak-anaknya.

9. Halaman 79

“Meskipun banyak kebocoran di sana-sini, kita mesti bersyukur. Kita ada dirumah sendiri, ada tempat untuk makan pIsang goreng bersama-sama” kata Ibuk.

10. Halaman 87

Ini sudah menjadi kebiasaan Bayek setiap pulang sekolah. Ia langsung menyapu ruang tamu, mengepel lantai, dan menggelap kaca jendela. Bayek tidak akan menyentuh makan siang sebelum semua terlihat bersih, berkilau. Bayek meniru kebiasaan Isa dan Nani.

11. Halaman 111

“Sing sabar ae. Rejeki nggak datang hari ini tapi Insya Allah akan datang besok,” kata inbuk sambil mengunci lemari makan di dapur.

12. Halaman 118

Masih suka merengek kalau meminta sesuatu tapi tak sesering dulu. Semenjak Bayek melihat air mata Ibuk, ia mulai mengenal perjuangan hidup.

13. Halaman 119

“Halah yek, biaya sekolah saja masih belum cukup, kok sudah minta beli sepatu! Entar kalau sudah masuk SMP, nabung dan beli sepatu baru ya,” kata Ibuk.

## 14. Halaman 125

“yek, kamu sudah besar, kalau minta buku jangan kaya orang kemasukan gitu. Itu lihat si Rini! Buku IPA nya belm bisa terbeli. Belajar sabar ya Le. Masa gak kasian sama Bapakmu, siang malam cari uang buat kita. Kamu bisa fotokopi dulu. Itu pijam si Roni atau Ek,”

## 15. Halaman 131

Anak- anak Ibuk selaluu meminta doa. Isa dan adik-adiknya baru berangkat ke sekolah setelah Ibuk menjawab, iya, Ibuk doakan.

## 16. Halaman 135

“Tapi kala di Batu saja, mau jadi apa Bayek nantinya,”

## 17. Halaman 138

Buk, doakan lancar ya, bener ya Buk. Bayek hidup dalam doa Ibuk. Hampir di semua peristiwa penting dalam hidupnya, Bayek tak pernah terlepas dari doa sang Ibuk.

## 18. Halaman 152

“Bisa, Le. Percaya sama Ibuk. Kamu udah dipercaya ke sana, pasti kamu bisa,” kata Ibuk meyakinkan Bayek.

## 19. Halaman 174

“Le, kamu sekarang sudah mandiri. Udah punya uang. Terus hati-hati ya. Jaga diri. Ibuk gak tahu kotamu itu seperti apa. Hatimu harus dijaga. Tetap seperti yang dulu,”

## 20. Halaman 186

Bapak kana da sedikit tanah warisan di Yogya. Daripada dianggurin, Mbak Nani menyarankan untuk dibuat kost-kosan. Uang yang aku transfer buat itu ya, Buk! Kata Bayek.

21. Halaman 193-194

Lewat pelayanan Ibuk yang tulus untuk orang-orang yang dicintanya. Misi Bayek belum selesai. Setelah menyiapkan pension untuk Bapak-Ibuk, ia ingin mewujudkan mimpi yang baru.

22. Halaman 201

Semangat bapak yang berjuang selama 40 tahun di jalan mengingatkan Bayek untuk selalu menjaga api dalam dirinya agar tidak pernah padam.

23. Halaman 219

“Le, sudah cukup membantu keluarga. Sekarang waktumu. Waktumu membangun hidupmu. Ini sudah lebih dari cukup, Le. Sudah lebih dari cukup,” Kata Ibuk yang terdengar luhur.

24. Halaman 236

“Bener kamu mau jadi penulis? Ineget Yek, kamu mesti mengatur hidupmu sekarang ya,” pesan Ibuk.

25. Halaman 239

“saya hanya menjalankan tugas saya. Anak-anak saya yang hebat. Anak-anak yang memang selalu rajin belajar,” kata Bapak.

26. Halaman 240

“Itulah hidup, Yek, memang mesti dijalani dengan kuat, tabah, Dengan perjuangan. Rasa enak itu baru terasa setelah kita melalui perjuangan itu,” kata ibu sebelum pergi ke dapur.

27. Halaman 254

“sing sabar, Pak. Sing sabar,” kata Ibuk pelan, ia mengelus tangan Bapak. Ia tak tahu harus berbuat apa. “Sabar yo, Pak, sabar. insya Allah, rasa sakit segera hilang, Pak,” kata Ibuk lagi dengan mata berkaca-kaca.

28. Halaman 268

Mereka beramai-ramai berdoa memohon kesembuhan bapak. Nani memimpin membaca surat yasin. Air matanya berlinang.

29. Halaman 274

“Pak, Insya Allah, aku akan jaga rumah Pak. Aku akan jaga Ibuk, dan Semuanya. Bapak istirahat dulu.

30. Halaman 285

Cinta Ibuk selalu segar untuk keluarga. Cinta Ibuk selalu terang untuk Bapak. Dari pertemuannya di pasar Batu 40 Tahun yang lalu sampai kepergian sang playboy pasar yang telah menjadi suami, sahabat setia dan belahan jIwanya. 40 tahun lalu mereka memulai membangun kepingan-kepingan hidup. Melalui perjalanan yang saling memperkaya, memperkuat dan melengkapi satu sama lain. cinta mereka telah melahirkan anak-anak yang penuh cinta.

### **C. Pembahasan Nilai Bimbingan Islam Pada Novel Ibuk**

Berdasarkan hasil penelitian dari novel *Ibuk* karya Iwan Setiawan. Didapatlah nilai-nilai tersurat dan tersirat yang mampu di kaji dan berhubungan dengan bimbingan Islam didalamnya. Temuan nilai tersebut dapat dibahas dalam berbagai aspek pada sebuah kesatuan bimbingan Islam yang dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Bentuk bimbingan dalam novel *Ibuk***

Temuan nilai bimbingan Islam pada novel *Ibuk* karya Iwan Setiawan memiliki bentuk bimbingan yang berbeda dalam penyampaianya. Bentuk tersebut dipengaruhi berbagai unsur novel dan sudut pandang pembaca. Terdapat empat bentuk bimbingan Islam dalam novel *Ibuk*, yaitu:

#### **a. Bentuk keteladanan**

Dalam kisah novel *Ibuk* bentuk keteladanan di temukan pada tokoh yang mengikuti kebiasaan baik dan cara tokoh lain dalam menyelesaikan suatu kondisi atau masalah yang sama ditemui tokoh.

Temuan 3

*Ibuk hanya melihat bagaimana Mak Gini membesarkannya dan saudara-saudaranya.*

Terdapat bentuk keteladanan dengan melihat tokoh lain dalam menyelesaikan masalah serupa yang dialami.

Temuan 10

*Bayek tidak akan menyentuh makan siang sebelum semua terlihat bersih, berkilau. Bayek meniru kebiasaan Isa dan Nani.*

Terdapat bentuk keteladanan dengan melihat kegiatan baik orang lain sehingga menjadi kebiasaan.

Temuan 15

*Anak- anak Ibuk selaluu meminta doa. Isa dan adik-adiknya baru berangkat ke sekolah setelah Ibuk menjawab.*

Terdapat bentuk keteladanan dari meniru kebiasaan tokoh lain dalam keluarga.

Temuan 17

*Buk, doakan lancar ya, bener ya Buk. Bayek hidup dalam doa Ibuk. Hampir di semua peristiwa penting dalam hidupnya, Bayek tak pernah terlepas dari doa sang Ibuk.*

Terdapat bentuk keteladanan dari kebiasaan baik tokoh dalam keluarga.

Temuan 21

*Lewat pelayanan Ibuk yang tulus untuk orang-orang yang dicintanya.*

Terdapat bentuk keteladanan dari perjuangan Ibuk dalam melayani atau membesarkan anak.

Temuan 22

*Semangat bapak yang berjuang selama 40 tahun di jalan mengingatkan Bayek untuk selaluu menjaga api dalam dirinya agar tidak pernah padam.*

Terdapat bentuk keteladanan dari perjuangan lama bapak dalam berjuang untuk kehidupan keluarganya.

Temuan 25

*“saya hanya menjalankan tugas saya. Anak-anak saya yang hebat. Anak-anak yang memang selaluu rajin belajar,”*

Terdapat bentuk keteladanan dari usaha yang bapa lakukan sehingga mampu menjadi motivasi anggota keluarga.

#### **b. Bentuk penayadaran**

Pada temuan nilai bimbingan Islam dalam novel *Ibuk* bentuk penayadaran digunakan untuk mengarahkan tokoh agar dapat mengembangkan, memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bentuk penayadaran ditemukan pada temuan :

Temuan 1

*“Nah, kamu sudah 17 tahun sekarang. Wis perawan,” kata Mbok Pah sembari memberikan teh yang ia pesan di warung sebelah.*  
*“Perawan seusiamu sudah mulai berumah tangga,”*

Terdapat bentuk penayadaran kepada kondisi tokoh yang sudah mulai dewasa pada fase siap untuk menikah.

Temuan 2

*“Sim, orang berumah tangga itu ngak gampang, kamu sudah siap tah punya istri dan anak kelak? Kamu kan baru saja bisa naik angkot sendiri?”*

Terdapat bentuk penyadaran kepada tokoh terkait kesiapan kondisi untuk melanjutkan hubungan ke pernikahan.

Temuan 6

*“ya, seperti sepatumu ini, Nduk. Kadang kita mesti berpijak dengan sesuatu yang tak sempurna. Tapi kamu mesti kuat! Buatlah pijakanmu kuat.*

Terdapat bentuk penyadaran yang disampaikan dengan pendekatan bahasa majas.

Temuan 9

*“Meskipun banyak kebocoran di sana-sini, kita mesti bersyukur. Kita ada dirumah sendiri, ada tempat untuk makan pisang goreng bersama-sama” kata Ibuk.*

Terdapat bentuk penyadaran dari tokoh terkait kondisi dan masalah yang dialami.

Temuan 11

*“Sing sabar ae. Rejeki nggak datang hari ini tapi Insya Allah akan datang besok”.*

Terdapat bentuk penyadaran terhadap tokoh sebagai penenang dalam menghadapi masalah

Temuan 13

*“Halah yek, biaya sekolah saja masih belum cukup, kok sudah minta beli sepatu!*

Terdapat bentuk penyadaran terhadap tokoh terkait kondisi dan keadaan yang dialami.

Temuan 14

*“yek, kamu sudah besar, kalau minta buku jangan kaya orang kemasukan gitu. Itu lihat si Rini!”*

Terdapat bentuk penyadaran terhadap tokoh terkait kondisinya yang semakin bertambah dewasa.

Temuan 18

*“Bisa, Le. Percaya sama Ibuk. Kamu udah dipercaya ke sana, pasti kamu bisa,” kata Ibuk meyakinkan Bayek*

Terdapat bentuk penyadaran terhadap tokoh berbentuk keyakinan akan kemampuan tokoh.

Temuan 19

*“Le, kamu sekarang sudah mandiri. Udah punya uang. Terus hati-hati ya. Jaga diri. Ibuk gak tahu kotamu itu seperti apa. Hatimu harus dijaga. Tetap seperti yang dulu,”*

Terdapat bentuk penyadaran tentang kemampuan dan kekhawatiran terhadap lingkungan tokoh.

Temuan 20

*Bapak kana da sedikit tanah warIsan di Yogya. Daripada dianggurin,*

Terdapat bentuk penyadaran tentang harta dan kondisi yang dialami.

## Temuan 23

*“Le, sudah cukup membantu keluarga. Sekarang waktumu. Waktumu membangun hidupmu. Ini sudah lebih dari cukup, Le. Sudah lebih dari cukup,” Kata Ibuk yang terdengar luhur.*

Terdapat bentuk penyadaran tentang kondisi agar Bayek focus untuk mengurus hidupnya.

## Temuan 24

*“Bener kamu mau jadi penulis? Ineget Yek, kamu mesti mengatur hidupmu sekarang ya,” pesan Ibuk.*

Terdapat bentuk penyadaran atas keinginan dan keadaan Bayek dalam menentukan apa yang akan dilakukan kedepannya.

## Temuan 26

*“Itulah hidup, Yek, memang mesti dijalani dengan kuat, tabah, Dengan perjuangan. Rasa enak itu baru terasa setelah kita melalui perjuangan itu,”*

Terdapat bentuk penyadaran dalam dalam memaknai perjalanan hidup agar terus berjuang.

## Temuan 27

*“sing sabar, Pak. Sing sabar,” kata Ibuk pelan, ia mengelus tangan Bapak. Ia tak tahu harus berbuat apa. “Sabar yo, Pak, sabar. inysa Allah, rasa sakit segera hilang, Pak,”*

terdapat bentuk penyadaran dalam menenangkan tokoh dari kondisi yang dialaminya.

**c. Bentuk penalaran**

Nilai bimbingan pada novel *Ibuk* dengan bentuk penalaran ditemukan dalam beberapa peristiwa yang mendorong pemikiran dalam memahami keadaan sehingga mampu menyesuaikan dan mengembangkan diri dari keadaan tersebut.

## Temuan 4

*Tiga pasang seragam merah putih sudah tertumpuk di atas Kasur. Disampingnya ada kaos kaki, kaos dalam, celana dalam, dan juga dasi. Setelah mandi, mereka belajar memilih dan memakai seragam masing-masing.*

Terdapat bentuk penalaran dalam memahami kondisi dan dukungan dalam bimbingan belajar.

## Temuan 5

*Ibuk sebenarnya tidak pernah menyuruh anak-anaknya untuk membersihkan rumah sebelum makan siang, Isa dan Nani melakukan itu dengan sendirinya.*

Terdapat bentuk penalaran dalam memahami dan mengembangkan diri dari kondisi yang ada.

## Temuan 7

*Ibuk dan bapak tidak pernah menentukan aturan kapan dan berapa lama anak-anak harus belajar. Isa dan adik-adiknya telah membuka hati mereka sendiri. membuka buku mereka sendiri.*

Terdapat bentuk penalaran dalam memahami dan memanfaatkan kondisi agar bisa belajar.

Temuan 12

*Masih suka merengek kalau meminta sesuatu tapi tak sesering dulu. Semenjak Bayek melihat air mata Ibuk, ia mulai mengenal perjuangan hidup.*

Terdapat bentuk penalaran dalam memahami kondisi kesulitan yang dialami.

Temuan 16

*“Tapi kalau di Batu saja, mau jadi apa Bayek nantinya,”*

Terdapat bentuk penalaran dalam memahami kondisi lingkungan terkait perkembangan pendidikan tokoh.

Temuan 28

Mereka beramai-ramai berdoa memohon kesembuhan bapak.

Terdapat bentuk penalaran terkait kondisi dalam upaya melewati masalah yang dihadapi.

Temuan 29

“Pak, Insya Allah, aku akan jaga rumah Pak. Aku akan jaga Ibuk, dan Semuanya. Bapak istirahat dulu.

Terdapat bentuk penalaran terkait tanggung jawab karena perubahan kondisi akibat kehilangan seseorang.

#### **d. Bentuk kisah**

Nilai bimbingan Islam menggunakan bentuk kisah ditemukan dalam novel dengan penyampaian yang relevan dan memiliki dampak baik berasal dari pengalaman hidup terdahulu, yaitu pengalaman keterlibatan secara langsung atau kisah yang diterima kemudian diteruskan kembali.

Temuan 8

*Agar hidupmu tidak sengsara sepertiku, Nak. Ak tidak lulus Sd. Tidak bisa apa-apa. Hany bisa memasak saja, jangan sepertiku ya, Nak.*

Terdapat bentuk kisah dengan menceritakan pengalaman kehidupan tokoh dalam menghadapi masalah.

Temuan 30

*Dari pertemuanya di pasar Batu 40 Tahun yang lalu sampai kepergian sang playboy pasar yang telah menjadi suami, sahabat setia dan belahan jiwanya. 40 tahun lalu mereka memulai membangun kepingan-kepingan hidup. Melalui perjalanan yang saling memperkaya, memperkuat dan melengkapi satu sama lain. Cinta mereka telah melahirkan anak-anak yang penuh cinta.*

Terdapat bentuk kisah dalam menceritakan history singkat dalam cerita kepada pembaca.

## **2. Materi bimbingan dalam novel Ibuk**

Materi nilai bimbingan Islam yang disampaikan dalam novel Ibuk tidak terlepas dari tema atau genre novel tersebut yang

mengisahkan sebuah perjalanan kehidupan. Materi nilai bimbingan Islam yang adapun mengarah kepada kisah kehidupan sang tokoh-tokoh yang ada. Adapun materi nilai bimbingan Islam dalam novel terbagi kepada tiga aspek yaitu:

**a. Akhlak**

Materi akhlak yang disampaikan dalam novel *Ibuk* dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan tokoh-tokoh serta kalimat yang membahas perilaku baik dalam novel.

Temuan 5

*Ibuk sebenarnya tidak pernah menyuruh anak-anaknya untuk membersihkan rumah sebelum makan siang, Isa dan Nani melakukan itu dengan sendirinya. Dua gadis kecil ini ingin membuat rumah mereka sebagai tempat ternyaman.*

Terdapat aspek akhlak yang baik terhadap diri yaitu kebersihan dan kemandirian dengan menanamkan kebiasaan baik.

Temuan 7

*Isa dan adik-adiknya telah membuka hati mereka sendiri. membuka buku mereka sendiri.*

Terdapat aspek akhlak yang baik terhadap diri sendiri dengan berusaha lebih giat belajar.

Temuan 10

*Ini sudah menjadi kebiasaan Bayek setiap pulang sekolah. Ia langsung menyapu ruang tamu, mengepel lantai, dan mengelap kaca jendela.*

Terdapat aspek akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan membersihkan rumah yang ditempati keluarga tokoh.

#### Temuan 12

*Masih suka merengek kalau meminta sesuatu tapi tak sesering dulu. Semenjak Bayek melihat air mata Ibuk, ia mulai mengenal perjuangan hidup.*

Terdapat akhlak yang baik mengarah terhadap diri dengan menguatkan pribadi menjadi mandiri.

#### Temuan 15

*Anak- anak Ibuk selaluu meminta doa. Isa dan adik-adiknya baru berangkat ke sekolah setelah Ibuk menjawab, iya, Ibuk doakan.*

Terdapat akhlak yang baik kepada Allah dengan perantara hubungan sesama manusia saling mendukung.

#### Temuan 17

*Buk, doakan lancar ya, bener ya Buk. Bayek hidup dalam doa Ibuk. Hampir di semua peristiwa penting dalam hidupnya, Bayek tak pernah terlepas dari doa sang Ibuk.*

Terdapat akhlak yang baik kepada Allah dengan perantara hubungan sesama manusia saling mendukung.

#### Temuan 19

*“Le, kamu sekarang sudah mandiri. Udah punya uang. Terus hati-hati ya. Jaga diri.*

Terdapat aspek akhlak yang baik secara pribadi dengan sosial terkait kemandirian dan saling menjaga

Temuan 22

*mengingatkan Bayek untuk selaluu menjaga api dalam dirinya agar tidak pernah padam.*

Terdapat aspek akhlak baik secara pribadi dengan nilai semangat dan tidak menyerah.

Temuan 26

*“Itulah hidup, Yek, memang mesti dijalani dengan kuat, tabah, Dengan perjuangan. Rasa enak itu baru terasa setelah kita melalui perjuangan itu,”*

Terdapat aspek akhlak baik secara pribadi agar tetap kuat dan terus berjuang dalam menjalani kehidupan.

Temuan 28

Mereka beramai-ramai berdoa memohon kesembuhan bapak.

Terdapat aspek akhlak terhadap tuhan dan sosial terkait berdoa untuk saling memelihara.

## **b. Muamalah**

Materi muamalah dapat dilihat dari sudut pandang penyelesaian masalah problematika pada kisah hidup para tokoh

dalam novel *Ibuk*. Materi muamalah dalam nilai bimbingan Islam pada novel *Ibuk* ditemukan pada temuan :

#### Temuan 1

*“kamu mau tah aku jodohin dengan Cak Ali. Dia sudah punya kios sendiri buat jualan tempe,loh. Wis Mateng.”* Tina hana diam menikmati teh hangatnya. *“Temenan nah, sebelum diebut orang, loh. Tuh kerjanya sebentar-sebentar memandangmu,”* canda Mbok Pah. *“nah ingat ya, dia sering kasih tempe loh! Kamu juga serung bawain sarapan buat dia gitu.”*

Terdapat aspek muamalah terkait pernikahan yang mengarah kepada bagaimana memilih pasangan yang baik.

#### Temuan 2

*Lah! Ya jangan sampai diajak hidup susah Sim..,”* timpal Mbak Gik.

Terdapat aspek muamalah terkait pernikahan yang mengarah kepada mempersiapkan diri ketika ingin menjalin hubungan pernikahan.

#### Temuan 3

*Mak Gini menyusui semua anaknya dengan air susunya sendiri, memasak tiap pagi, dan memastikan anaknya tidak kelaparan. Mak Gini pun bekerja untuk menambah nafkah keluarga.*

Terdapat aspek muamalah dalam keluarga yaitu fungsi biologis dalam merawat dan memelihara keluarga.

## Temuan 4

Setelah mandi, mereka belajar memilih dan memakai seragam masing-masing.

Terdapat aspek muamalah dalam keluarga yaitu fungsi edukatif dalam mendidik anggota keluarga.

## Temuan 8

*Agar hidupmu tidak sengsara sepertiku, Nak. Aku tidak lulus Sd. Tidak bisa apa-apa. Hanya bisa memasak saja, jangan sepertiku ya, Nak. Cukup aku saja yang tidak sekolah. Itu yang selalu Ibuk katakana dihadapan anak-anaknya.*

Terdapat aspek muamalah dalam keluarga yaitu fungsi edukatif dalam mengajarkan atau menjamin pendidikan anak.

## Temuan 13

*“Halah yek, biaya sekolah saja masih belum cukup, kok sudah minta beli sepatu! Entar kalau sudah masuk SMP, nabung dan beli sepatu baru ya,” kata Ibuk.*

Terdapat aspek muamalah dalam keluarga yaitu fungsi ekonomi bagaimana mengelola keuangan anggota keluarga.

## Temuan 16

*“Tapi kalau di Batu saja, mau jadi apa Bayek nantinya,”*

Terdapat aspek muamalah dalam keluarga yaitu fungsi edukatif terkait pendidikan tokoh.

## Temuan 18

*“Bisa, Le. Percaya sama Ibuk. Kamu udah dipercaya ke sana, pasti kamu bisa,” kata Ibuk meyakinkan Bayek*

Terdapat aspek muamalah dalam keluarga terkait fungsi edukatif dalam mengembangkan kemampuan tokoh.

#### Temuan 20

*Bapak kana da sedikit tanah warisan di Yogya. Daripada dianggurin, Mbak Nani menyarankan untuk dibuat kost-kosan. Uang yang aku transfer buat itu ya, Buk! Kata Bayek.*

Terdapat aspek muamalah dalam keluarga terkait fungsi ekonomi dalam pengelolaan keuangan.

#### Temuan 21

*Lewat pelayanan Ibuk yang tulus untuk orang-orang yang dicintanya. Misi Bayek belum selesai. Setelah menyiapkan pension untuk Bapak-Ibuk.*

Terdapat aspek muamalah dalam keluarga terkait fungsi biologis dan protektif tentang bagaimana menjaga keluarga.

#### Temuan 23

*“Le, sudah cukup membantu keluarga. Sekarang waktumu. Waktumu membangun hidupmu.*

Terdapat aspek muamalah dalam kondisi tokoh agar membangun keluarga sendiri dan melakukan pernikahan.

#### Temuan 24

*“Bener kamu mau jadi penulis? Ineget Yek, kamu mesti mengatur hidupmu sekarang ya,” pesan Ibuk.*

Terdapat aspek muamalah dalam fungsi biologis untuk menjadikan Bayek sebagai manusia yang lebih baik.

Temuan 25

*“saya hanya menjalankan tugas saya. Anak-anak saya yang hebat. Anak-anak yang memang selaluu rajin belajar,” kata Bapak*

Terdapat aspek muamalah terkait fungsi biologis dalam merawat dan menjaga anggota keluarga.

Temuan 29

*“Pak, Insya Allah, aku akan jaga rumah Pak. Aku akan jaga Ibuk, dan Semuanya. Bapak istirahat dulu.*

Terdapat aspek muamalah dalam pengambilan tanggung jawab dalam memimpin keluarga.

Temuan 30

*Dari pertemuannya di pasar Batu 40 Tahun yang lalu sampai kepergian sang playboy pasar yang telah menjadi suami, sahabat setia dan belahan jIwanya. 40 tahun lalu mereka memulai membangun kepingan-kepingan hidup. Melalui perjalanan yang saling memperkaya, memperkuat dan melengkapi satu sama lain.*

Terdapat aspek muamalah dalam menjalankan pernikahan dan membangun rumah tangga.

### **c. Akidah**

Materi akidah diterapkan dalam sikap tokoh-tokoh dalam menerima ketentuan dari Allah dan menghadapi problematika yang diberikan sebagai bentuk ujian.

#### Temuan 6

*“ya, seperti sepatumu ini, Nduk. Kadang kita mesti berpijak dengan sesuatu yang tak sempurna. Tapi kamu mesti kuat! Buatlah pijakanmu kuat. kita beli sepatu baru kalau ada rejeki,”*

Terdapat aspek akidah pada pesan terkait syukur terhadap kondisi dan dijadikan pegangan kedepannya.

#### Temuan 9

*kita mesti bersyukur. Kita ada dirumah sendiri, ada tempat untuk makan pIsang goreng bersama-sama” kata Ibuk.*

Terdapat aspek akidah dalam pesan yang disampaikan tokoh agar tetap bersyukur terhadap kondisi yang dialami.

#### Temuan 11

*“Sing sabar ae. Rejeki nggak datang hari ini tapi Insya Allah akan datang besok,” kata inbuk sambil mengunci lemari makan di dapur.*

Terdapat aspek akidah dalam pesan yang disampaikan agar tetap sabar dalam kondisi tersebut.

#### Temuan 14

*Belajar sabar ya Le. Masa gak kasian sama Bapakmu, siang malam cari uang buat kita.*

Terdapat aspek akidah dalam pesan yang disampaikan agar bisa bersabar dalam menginginkan sesuatu.

Temuan 27

*Ia tak tahu harus berbuat apa. "Sabar yo, Pak, sabar. insha Allah, rasa sakit segera hilang, Pak,"*

Terdapat aspek akidah terkait sabar dalam penyampaiannya kepada tokoh yang mengalami kesulitan.

### **3. Fungsi bimbingan dalam novel Ibuk**

Dalam nilai-nilai bimbingan yang ditemukan dalam novel Ibuk karya Iwan Setiawan, masing-masing nilai bimbingan tersebut selain bentuk dan materi yang berbeda, terdapat juga fungsi yang berbeda tergantung kondisi dan masalah. Dari nilai bimbingan yang diteliti terdapat empat fungsi dengan berbagai uraian yang terbagi sebagai berikut:

#### **a. Fungsi Preventif**

Fungsi preventif ditemukan dalam nilai bimbingan Islam pada novel Ibuk yang mengarah kepada pemahaman dan penyesuaian terhadap masalah dan kondisi yang dialami tokoh sehingga mampu mencegah permasalahan yang semakin kompleks dan menghindari masalah yang akan datang .

Temuan 2

*"Sim, orang berumah tangga itu ngak gampang, kamu sudah siap tah punya istri dan anak kelak? Kamu kan baru saja bisa naik*

*angkot sendiri?” tanya Mbak Gik. “Si NgaTinah iki wonge apikan. Gak macem-macem. Bisa hidup susah seperti aku,” jawab Sim. “Lah! Ya jangan sampai diajak hidup susah Sim..,” timpal Mbak Gik*

Fungsi pencegahan ditunjukkan agar sang tokoh tidak mengalami masa yang sulit atau susah pada kehidupannya mendatang ketika menikah

#### Temuan 19

*Terus hati-hati ya. Jaga diri. Ibuk gak tahu kotamu itu seperti apa. Hatimu harus dijaga. Tetap seperti yang dulu,”*

Fungsi pencegahan ditunjukkan dengan sikap perhatian dan mengingatkan pada aspek sekitar tokoh.

#### Temuan 29

*“Pak, Insya Allah, aku akan jaga rumah Pak. Aku akan jaga Ibuk, dan Semuanya. Bapak istirahat dulu.*

Fungsi pencegahan ditunjukkan dengan pengambil alihan atau menggantikan sosok pemimpin dalam keluarga agar dapat menjaga dan mencegah masalah kedepannya.

#### Temuan 30

*Cinta Ibuk selaluu segar untuk keluarga. Cinta Ibuk selaluu terang untuk Bapak. Dari pertemuanya di pasar Batu 40 Tahun yang lalu sampai kepergian sang playboy pasar yang telah menjadi suami, sahabat setia dan belahan jIwanya. 40 tahun lalu mereka memulai membangun kepingan-kepingan hidup. Melalui perjalanan yang saling*

*memperkaya, memperkuat dan melengkapi satu sama lain. cinta mereka telah melahirkan anak-anak yang penuh cinta.*

Fungsi pencegahan ditunjukkan dengan memberitauladan dari history kisah Ibuk, agar bisa menjadi wawasan dalam membangun keluarga dan mampu mencegah masalah yang sulit.

#### **b. Fungsi Kuratif**

Fungsi kuratif ditemukan dalam nilai bimbingan Islam pada novel Ibuk berupa pemahaman dari tokoh terhadap kondisi dan masalah sehingga mendapat dorongan dan arahan dalam menyelesaikan masalah.

Temuan 3

*Ibuk hanya melihat bagaimana Mak Gini membesarkannya dan saudara-saudaranya.*

Fungsi kuratif ditujukan pada cara mengatasi masalah tokoh dengan mengikuti cara penyelesaian masalah tokoh lain.

Temuan 13

*Entar kalau sudah masuk SMP, nabung dan beli sepatu baru ya," kata Ibuk.*

Fungsi kuratif ditunjukkan pada pemberian saran dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Temuan 28

Mereka beramai-ramai berdoa memohon kesembuhan bapak. Nani memimpin membaca surat yasin.

Fungsi kuratif ditunjukkan dengan doa kepada Allah sebagai usaha dalam mengatasi masalah yang ada.

### c. Fungsi Preservatif

Fungsi Preservatif ditemukan dalam nilai bimbingan Islam pada novel *Ibuk* sebagai pendekatan pemahaman agar klien mampu memahami kondisi dan masalah yang dihadapi agar mampu merawat atau mempertahankan kondisi kondusif.

#### Temuan 6

Tapi kamu mesti kuat! Buatlah pijakanmu kuat. Kita beli sepatu baru kalau ada rejeki,”

Fungsi perservatif ditunjukkan dengan memotivasi tokoh agar mampu menyesuaikan pada kondisi yang ada.

#### Temuan 9

*“Meskipun banyak kebocoran di sana-sini, kita mesti bersyukur. Kita ada dirumah sendiri, ada tempat untuk makan pIsang goreng bersama-sama” kata Ibuk.*

Fungsi perservatif ditunjukkan dengan menjelaskan kondisi yang dialami agar tokoh memahami dan mampu mempertahankan kondisi.

#### Temuan 11

*“Sing sabar ae. Rejeki nggak datang hari ini tapi Insya Allah akan datang besok,”*

Fungsi perservatif ditunjukkan dalam usaha menenangkan kondisi yang dialami tokoh..

## Temuan 14

*Belajar sabar ya Le. Masa gak kasian sama Bapakmu, siang malam cari uang buat kita.*

Fungsi perservatif ditunjukkan pada pemberian pemahaman agar dapat menempatkan diri dalam memahami keadaan.

## Temuan 15

*Anak- anak Ibuk selaluu meminta doa. Isa dan adik-adiknya baru berangkat ke sekolah setelah Ibuk menjawab, iya, Ibuk doakan.*

Fungsi perservatif ditunjukkan dengan menjaga kebiasaan baik yang dilakukan tokoh

## Temuan 17

*Hampir di semua peristiwa penting dalam hidupnya, Bayek tak pernah terlepas dari doa sang Ibuk.*

Fungsi perservatif ditunjukkan dengan usaha keterlibatan tokoh pada segala tindakan yang dilalui.

## Temuan 21

*Lewat pelayanan Ibuk yang tulus untuk orang-orang yang dicintanya. Misi Bayek belum selesai. Setelah menyiapkan pension untuk Bapak-Ibuk,*

Fungsi perservatif ditunjukkan dengan usaha Ibuk dan Bayek dalam memelihara keluarga.

## Temuan 22

*Mengingatkan Bayek untuk selaluu menjaga api dalam dirinya agar tidak pernah padam.*

Fungsi perservatif ditunjukkan dengan kata ayah Bayek yang selaluu merawat badannya.

Temuan 25

*“saya hanya menjalankan tugas saya. Anak-anak saya yang hebat. Anak-anak yang memang selaluu rajin belajar,” kata Bapak.*

Fungsi perservatif ditunjukkan dengan menjalankan tanggung jawab dan tugas tokoh dalam keluarga sehingga mampu menciptakan kondisi kondusif.

Temuan 27

*“Sabar yo, Pak, sabar. inysa Allah, rasa sakit segera hilang, Pak,” kata Ibuk lagi dengan mata berkaca-kaca.*

Fungsi perservatif dengan menenangkan kondisi yang sedang mengalami masalah.

#### **d. Fungsi Development**

Fungsi development dalam nilai bimbingan pada novel Ibuk mengarah kepada aspek pengembangan kondisi, sikap, pemikiran dan status ketahap yang lebih tinggi atau kearah yang lebih baik. ditemukan dalam nilai bimbingan Islam pada novel Ibuk. Fungsi development ini dapat ditemukan pada temuan :

Temuan 1

*“Perawan seusiamu sudah mulai berumah tangga,”*

Fungsi development ditunjukkan untuk mengembangkan staus sosial dan kondisi dari hidup sendiri ke hidup berumah tangga.

#### Temuan 4

*mereka belajar memilih dan memakai seragam masing-masing.*

Fungsi development ditunjukkan untuk mengembangkan kemandirian anggota keluarga

#### Temuan 5

*Ibuk sebenarnya tidak pernah menyuruh anak-anaknya untuk membersihkan rumah sebelum makan siang, Isa dan Nani melakukan itu dengan sendirinya.*

Fungsi development ditunjukkan dalam mengembangkan pribadi anggota keluarga lewat kesadaran.

#### Temuan 7

*Isa dan adik-adiknya telah membuka hati mereka sendiri. membuka buku mereka sendiri.*

Fungsi development ditunjukkan munculnya pemahaman dan pengembangan dari tokoh terkait giat dalam belajar.

#### Temuan 8

*Cukup aku saja yang tidak sekolah. Itu yang selalu Ibuk katakana dihadapan anak-anaknya.*

Fungsi development ditunjukkan dengan memfasilitasi perkembangan tokoh agar dapat belajar lebih baik daripada orangtuanya.

## Temuan 10

*Ia langsung menyapu ruang tamu, mengepel lantai, dan mengelap kaca jendela. Bayek tidak akan menyentuh makan siang sebelum semua terlihat bersih, berkilau*

Fungsi development ditunjukkan pada perkembangan sikap dengan meniru kebiasaan baik dalam hal kebersihan.

## Temuan 12

*Masih suka merengek kalau meminta sesuatu tapi tak sesering dulu. Semenjak Bayek melihat air mata Ibuk, ia mulai mengenal perjuangan hidup.*

Fungsi development ditunjukkan dengan berkembangnya sikap tokoh setelah memahami kesulitan yang ada.

## Temuan 16

*“Tapi kalau di Batu saja, mau jadi apa Bayek nantinya,”*

Fungsi development ditunjukkan dengan memahami kondisi lingkungan dalam usaha membantu perkembangan pendidikan tokoh.

## Temuan 18

*“Bisa, Le. Percaya sama Ibuk. Kamu udah dipercaya ke sana, pasti kamu bisa,” kata Ibuk meyakinkan Bayek.*

Fungsi development ditunjukkan dengan meyakinkan tokoh pada kemampuannya agar mampu berkembang.

## Temuan 20

*Bapak kana da sedikit tanah warisan di Yogya. Daripada dianggurin, Mbak Nani menyarankan untuk dibuat kost-kosan.*

Fungsi development ditunjukkan dengan mengembangkan ekonomi terhadap harta yang dimiliki.

#### Temuan 23

*“Le, sudah cukup membantu keluarga. Sekarang waktumu. Waktumu membangun hidupmu. Ini sudah lebih dari cukup, Le. Sudah lebih dari cukup,” Kata Ibuk yang terdengar luhur.*

Fungsi development ditunjukkan berupa sebuah arahan agar tokoh bisa memulai meengembangkan kehidupannya.

#### Temuan 24

*“Bener kamu mau jadi penulis? Ineget Yek, kamu mesti mengatur hidupmu sekarang ya,” pesan Ibuk.*

Fungsi development ditunjukkan dengan upaya memastikan arah perkembangan karir Bayek.

#### Temuan 26

*Memang mesti dijalani dengan kuat, tabah, Dengan perjuangan. Rasa enak itu baru terasa setelah kita melalui perjuangan itu,”*

Fungsi Development ditunjukkan dengan pemberian nasehat terkait bagaimana menjalani hidup dengan berjuang agar menjadi sukses dan merasa bahagia.

Berikut tabel dari uraian nilai bimbingan Islam yang ditemukan dalam novel Ibuk karya Iwan Setiawan:

**Tabel 1.1 Rekap Aspek Temuan Nilai Bimbingan Islam**

Nilai Bimbingan Islam	Bentuk Nilai	Materi Nilai	Fungsi Nilai
1. Halaman 3-4	Penyadaran	Muamalah	Development
2. Halaman 23	Penyadaran	Muamalah	Preventif
3. Halaman 29	Keteladanan	Muamalah	Kuratif
4. Halaman 41	Penalaran	Muamalah	Development
5. Halaman 51	Penalaran	Akhlak	Development
6. Halaman 60	Penyadaran	Akidah	Preservatif
7. Halaman 64-65	Penalaran	Akhlak	Development
8. Halaman 73	Kisah	Muamalah	Development
9. Halaman 79	Penyadaran	Akidah	Preservatif
10. Halaman 87	Keteladanan	Akhlak	Development
11. Halaman 111	Penyadaran	Akidah	Preservatif
12. Halaman 118	Penalaran	Akhlak	Development
13. Halaman 119	Penyadaran	Muamalah	Kuratif
14. Halaman 125	Penyadaran	Akidah	Preservatif
15. Halaman 131	Keteladanan	Akhlak	Preservatif
16. Halaman 135	Penalaran	Muamalah	Development
17. Halaman 138	Keteladanan	Akhlak	Preservatif
18. Halaman 152	Penyadaran	Muamalah	Development
19. Halaman 174	Penyadaran	Akhlak	Preventif
20. Halaman 186	Penyadaran	Muamalah	Development
21. Halaman 193-194	Keteladanan	Muamalah	Preservatif
22. Halaman 201	Keteladanan	Akhlak	Preservatif
23. Halaman 219	Penyadaran	Muamalah	Development
24. Halaman 236	Penyadaran	Muamalah	Development
25. Halaman 239	Keteladanan	Muamalah	Preservatif
26. Halaman 240	Penyadaran	Akhlak	Development
27. Halaman 254	Penyadaran	Akidah	Preservatif
28. Halaman 268	Penalaran	Akhlak	Kuratif
29. Halaman 274	Penalaran	Muamalah	Preventif
30. Halaman 285	Kisah	Muamalah	Preventif

Berikut tabel persentase jumlah bentuk nilai bimbingan Islam dalam novel Ibu karya Iwan Setiawan:

**Tabel 2.1 Persentase Bentuk Nilai Bimbingan Islam**

Bentuk	Temuan	Total Temuan	Persentase
--------	--------	--------------	------------

Keteladanan	7	30	23,3%
Kisah	2	30	6,7%
Penalaran	7	30	23,3%
Penyadaran	14	30	46,7%

Berikut tabel persentase jumlah materi nilai bimbingan Islam dalam novel Ibuk karya Iwan Setiawan:

**Tabel 2.2 Persentase Materi Nilai Bimbingan Islam**

Materi	Temuan	Total Temuan	Persentase
Akhlak	10	30	33,3%
Muamalah	15	30	50%
Akidah	5	30	16,7%

Berikut tabel persentase jumlah fungsi nilai bimbingan Islam dalam novel Ibuk karya Iwan Setiawan:

**Table 2.3 Persentase Fungsi Nilai Bimbingan Islam**

Fungsi	Temuan	Total Temuan	Persentase
Preventif	4	30	13,4%
Kuratif	3	30	10%
Preservatif	10	30	33,3%
Development	13	30	43,3%

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa novel Ibuk karya Iwan Setiawan terdapat nilai bimbingan Islam didalamnya. Nilai bimbingan Islam tersebut dapat dilihat dari bentuk seperti keteladanan, kisah, penyadaran, penalaran. Dari aspek materi seperti akhlak, akidah, muamalah. Atau dari segi fungsi seperti

preventif, kuratif, preservatif dan development. Temuan-temuan tersebut memiliki makna tersendiri yang dapat dipahami lebih dalam dengan baik oleh pembaca.